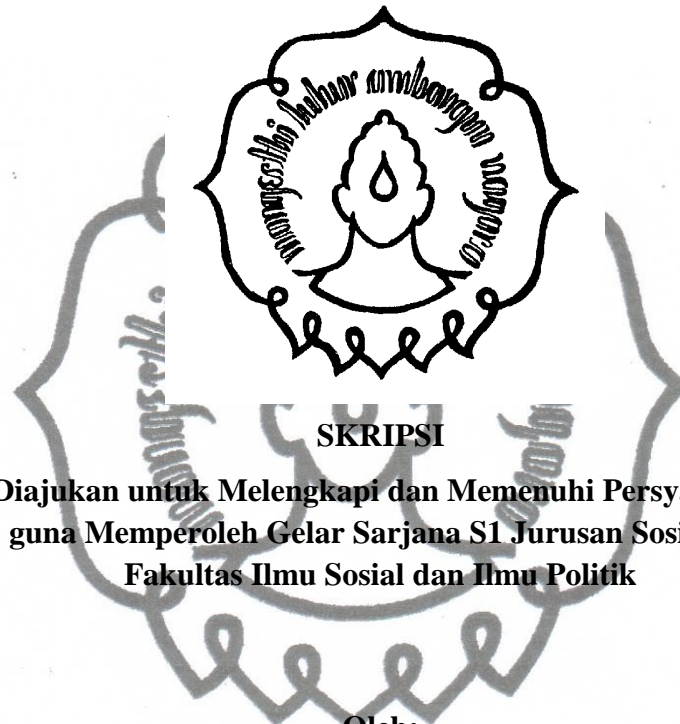


**RESPON MASYARAKAT PETANI HUTAN RAKYAT TERHADAP
ADANYA SERTIFIKASI HUTAN DAN DAMPAK EKONOMI, SOSIAL
DAN EKOLOGI DI DESA KALIMENDONG, KECAMATAN LEKSONO,
KABUPATEN WONOSOBO**



SKRIPSI

**Diajukan untuk Melengkapi dan Memenuhi Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana S1 Jurusan Sosiologi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**

Oleh:

KARTIKA LISTIYANINGRUM

D0309034

**JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SEBELAS MARET
SURAKARTA
2013**

commit to user

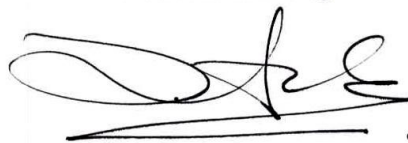
HALAMAN PERSETUJUAN

Telah Disetujui untuk Dipertahankan di Hadapan Panitia Penguji Skripsi

**Jurusan Sosiologi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Sebelas Maret
Surakarta**

Menyetujui,

Dosen Pembimbing



Drs. Jefta Leibo, SU.




NIP. 19501229 198003 1 003

HALAMAN PENGESAHAN

**Telah Disetujui dan Diuji oleh Panitia Penguji Skripsi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Sebelas Maret
Surakarta**

Hari : Selasa
Tanggal : 23 Juli 2013

Panitia Penguji:

1. **Drs. Bambang Santoso, M. Si** ()
NIP.19560721 198303 1 002
2. **Drs. Th. A. Gutama, M. Si** ()
NIP. 19560911 198602 1 001
3. **Drs. Jefta Leibo, SU** ()
NIP. 19501229 198003 1 003

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Sebelas Maret
Surakarta



Prof. Drs. Pawito, Ph.D
NIP. 195408051985031002

MOTTO

“Kalau kita punya mimpi, kita bisa mewujudkannya dalam bentuk nyata.”

-Hitam Putih-

" Sesuatu mungkin mendatangi mereka yang mau menunggu, namun hanya didapatkan oleh mereka yang bersemangat mengejarnya "

-Abraham Lincoln-

“Kesuksesan dan keberhasilan seseorang bukan ditentukan oleh nilai dan angka, tetapi kedua poin tersebut ditentukan oleh niat dan usaha seseorang tersebut”

-Peneliti-

PERSEMBAHAN

Karya tulis sederhana ini penulis persembahkan untuk:

- Ayahku terima kasih telah membimbing penulis hingga seperti ini, dan terima kasih sudah mendukung penulis untuk tetap menuntut ilmu. Maaf jika penulis belum bisa menjadi apa yang ayah minta, tapi penulis akan terus berjuang menjadi yang terbaik.
- Mending Ibuku tercinta (Elisabeth Wiwiek Hariyanti) terima kasih sudah mengajari penulis menjadi anak yang bertanggungjawab dan selalu optimis untuk mengejar cita-cita, terimakasih juga atas motivasi yang telah diberikan kepada penulis. Semoga amal Ibu diterima oleh Allah SWT. Amien.....
- Kakakku Widyo Lestiyono terima kasih dukungannya selama ini sehingga penulis termotivasi untuk menyelesaikan pendidikan sampai sekarang ini dan kakakku Hani Witjaksono terima kasih telah membiayai penulis sehingga penulis bisa mencapai tahap ini.
- Harapanku Dhandy Satriyo Basundoro, terima kasih atas pengertian, kesabaran, kasih sayangnya kepada penulis.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, atas rahmat dan limpahan kasih-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“RESPON MASYARAKAT PETANI HUTAN RAKYAT TERHADAP ADANYA SERTIFIKASI HUTAN (KAYU) DI DESA KALIMENDONG, KECAMATAN LEKSONO, KABUPATEN WONOSOBO”**. Karya ini diajukan untuk melengkapi persyaratan guna mencapai gelar Sarjana Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sebelas Maret Surakarta.

Tujuan penulisan ini adalah untuk mengetahui respon masyarakat petani hutan rakyat dan dampak ekonomi, sosial dan ekologi terhadap adanya sertifikasi hutan (kayu) di Desa Kalimendong, Kecamatan Leksono, Kabupaten Wonosobo.

Masyarakat Indonesia memandang bahwa sertifikasi hutan belum perlu diberlakukan. Karena masyarakat memiliki pemikiran bahwa tanpa adanya sertifikasi, kayu dari hasil hutan masih bisa terjual di pasaran. Sedangkan sertifikasi hutan mempunyai tujuan untuk memberi bukti legal/keabsahan kayu tersebut dan tujuan utama dari sertifikasi adalah menjaga hutan agar tetap lestari. Sertifikasi memiliki aturan untuk penanaman, penebangan dan penjualan setiap hasil hutan. Sebelum adanya sertifikasi, masyarakat juga memiliki aturan yang sama. Tetapi yang masih menjadi kendala dalam sertifikasi ini adalah masih adanya sistem tebang butuh.

Di desa tersebut, sertifikasi hampir berjalan tiga tahun. Tetapi masyarakat masih belum bisa merasakan manfaat dari sertifikasi tersebut. Masyarakat mengharapkan dengan adanya sertifikasi, kayu hasil hutan dapat dijual dengan harga yang tinggi (*premium price*). Masyarakat tidak mau pekerjaan mereka terhambat dengan adanya sertifikasi tersebut, sehingga masyarakat patuh terhadap apa yang menjadi keputusan yang diambil oleh tokoh masyarakat desa tersebut. Desa ini akan tetap mengikuti sertifikasi, karena para pengurus Asosiasi Pemilik Hutan Rakyat (APHR) Wonosobo meyakini bahwa sertifikasi hutan memiliki manfaat untuk masa yang akan datang.

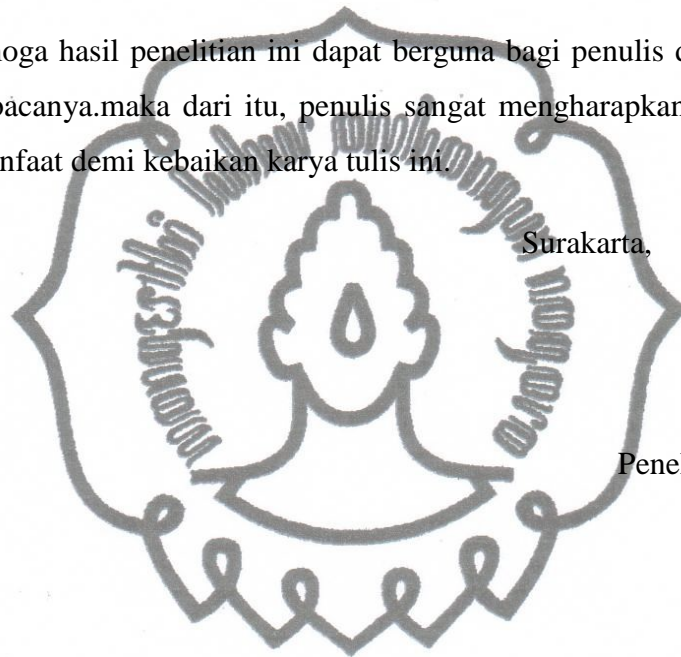
Secara ekonomi, sertifikasi belum memberikan manfaat yang berarti. Ekonomi masyarakat Desa Kalimendong terpenuhi dengan adanya tanaman bawah tegakan yaitu salak. Untuk tanaman keras (kayu), masyarakat akan menebangnya jika dalam keadaan

terdesak/kebutuhan mendadak. Masyarakat sekitar menyebutkannya dengan sistem tebang butuh. Secara sosial yang dirasakan masyarakat dengan adanya sertifikasi yaitu kelembagaan yang semakin menguat, karena masyarakat mengetahui tata kelola dan tata niaga. Sedangkan untuk ekologi, ada tidaknya sertifikasi hutan, masyarakat masih menjalankan sistem tebang butuh. Selain itu, masyarakat juga telah memiliki aturan-aturan untuk penebangan dan penanaman kembali hutan yang hasil hutannya telah ditebang.

Semoga hasil penelitian ini dapat berguna bagi penulis dan seluruh pihak yang membacanya. Maka dari itu, penulis sangat mengharapkan saran dan kritik yang bermanfaat demi kebaikan karya tulis ini.

Surakarta, Juli 2013

Peneliti



UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, atas rahmat dan limpahan kasih-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“RESPON MASYARAKAT PETANI HUTAN RAKYAT TERHADAP ADANYA SERTIFIKASI HUTAN (KAYU) DI DESA KALIMENDONG, KECAMATAN LEKSONO, KABUPATEN WONOSOBO”**. Penulisan skripsi dapat diselesaikan oleh penulis dengan bantuan dan dukungan berbagai pihak.

Oleh karena itu, penulis dengan tulus ikhlas mengucapkan terima kasih kepada Prof. Drs. Pawito, Ph.D selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sebelas Maret Surakarta, Dr. Bagus Haryono, M. Si selaku Ketua Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik telah memberikan ijin kepada peneliti untuk melakukan penelitian guna melengkapi syarat memperoleh derajat kesarjanaaan. Drs. Jefta Leibo, SU selaku pembimbing skripsi terima kasih telah memberikan motivasi dan kesabarannya dalam membimbing penulis hingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dan Drs. H. Muflich Nurhadi, S.U selaku pembimbing akademik. Serta terima kasih untuk seluruh Dosen Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sebelas Maret Surakarta yang selama ini telah membimbing dan mendidik penulis sehingga penulis bisa mencapai saat ini

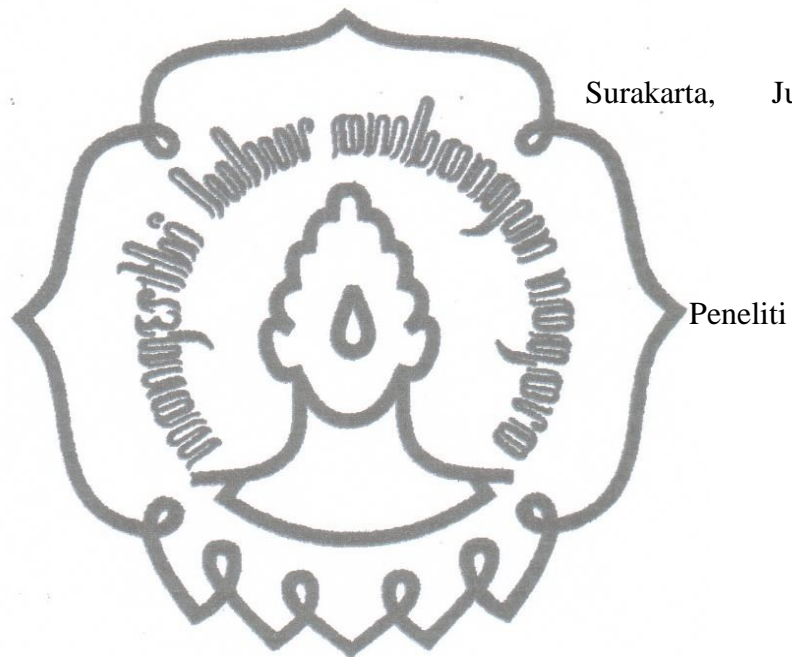
Kepada LSM Aliansi Relawan untuk Penyelamatan Alam (ARuPA) Yogyakarta, selaku LSM Lingkungan terima kasih telah membimbing penulis saat Kuliah Magang Mahasiswa Sosiologi (KMMS) 2012 dan menjadi motivator bagi penulis untuk meneruskannya di tulisan ini. Kepada Bapak Nisro, Bapak Mulyadi, Bapak Suwondo, Bapak Sugito dan seluruh warga Desa Kalimendong, penulis ucapkan terima kasih atas bantuan dan kesediaannya dalam menyampaikan informasi selama penulis berada di Desa Kalimendong.

Untuk teman-temanku Sosiologi 2009 (Beta, Annisa Nindya, Airin, Addin, Probo, serta teman-temanku Sosiologi 2009 yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu) terima kasih atas bantuan, dukungan, semangat dan kerja sama

selama ini. Serta semua pihak yang tak dapat penulis tulis satu persatu, yang mendukung selesainya skripsi ini, penulis ucapkan terima kasih.

Semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada peneliti akan mendapat ganjaran yang berlipat dari Tuhan Yang Maha Esa. Amiin.

Surakarta, Juli 2013



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
UCAPAN TERIMA KASIH.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
ABSTRAK.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan.....	9
D. Manfaat Penelitian.....	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	11
A. Penelitian Terdahulu.....	11
B. Batasan Konsep.....	14
1. Respon.....	14
2. Sosialisasi.....	16
3. Hutan rakyat.....	17
3.1 Pengertian Hutan Rakyat.....	17
3.2 Pengelolaan Hutan Berbasis Masyarakat.....	17
3.3 Kebijakan Hutan Rakyat.....	19
4. Sertifikasi Hutan.....	21

5. Kelembagaan Kelompok Tani Hutan Rakyat.....	22
C. Definisi Konseptual.....	24
1. Respon.....	24
2. Sosialisasi.....	24
3. Hutan Rakyat.....	24
3.1 Pengertian Hutan Rakyat.....	24
3.2 Pengelolaan Hutan Berbasis Masyarakat.....	24
3.3 Kebijakan Hutan Rakyat.....	24
4. Sertifikasi Hutan.....	24
5. Kelembagaan Kelompok Tani Hutan Rakyat.....	25
D. Landasan Teori.....	25
E. Kerangka Berpikir.....	27
BAB III METODE PENELITIAN.....	31
A. Lokasi Penelitian.....	31
B. Jenis Penelitian.....	31
C. Sumber Data.....	32
D. Teknik Pengumpulan Data.....	33
E. Sampel, Teknik Pengambilan Sampel.....	34
F. Validitas Data.....	34
G. Analisis Data.....	35
BAB IV DISKRIPSI LOKASI.....	38
A. Letak Geografis.....	38
1. Kabupaten Wonosobo.....	38
2. Kecamatan Leksono.....	38
3. Desa Kalimendong.....	39
B. Keadaan Demografis.....	40
1. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin.....	40
2. Mata Pencaharian.....	40
3. Kondisi Pendidikan Masyarakat.....	42
4. Sarana Dan Prasarana Desa Kalimendong.....	43
5. Kepemilikan Peternakan Dan Perikanan.....	44
6. Potensi Hutan Rakyat.....	45
6.1 Jenis Tanaman.....	45
6.2 Daftar Harga Kayu.....	45
7. Hutan Rakyat.....	46
7.1 Struktur Organisasi Kelompok Tani “Sido Makmur”.....	46
7.2 Struktur Pengurus APHR Wonosobo.....	48

BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	49
A. Sejarah Hutan Rakyat.....	49
B. Profil Informan.....	51
1. Profil Informan Pengurus APHR Wonosobo.....	52
2. Profil Informan Masyarakat Desa Kalimendong.....	53
3. Profil Informan Pihak Dinas Kehutanan Dan Perkebunan.....	54
C. Respon Masyarakat terhadap Sertifikasi.....	55
1. Respon Pengurus APHR Wonosobo.....	55
2. Respon Masyarakat Terhadap Sertifikasi.....	61
3. Respon Pihak Dinas Kehutanan Dan Perkebunan.....	65
D. Dampak Setelah Adanya Sertifikasi Terhadap Wujud Pengelolaan Hutan Rakyat.....	67
1. Aspek Ekonomi.....	67
2. Aspek Sosial.....	69
3. Aspek Ekologi.....	70
E. Bentuk Tindakan Sosial Masyarakat Terhadap Sertifikasi.....	71
1. Adaptasi.....	72
2. Pencapaian Tujuan.....	73
3. Integrasi.....	74
4. Pemeliharaan Pola.....	74
F. Harapan Pengurus APHR Wonosobo Dan Masyarakat Terhadap Sertifikasi Di Masa Mendatang.....	75
BAB IV PENUTUP.....	77
A. Kesimpulan.....	77
B. Implikasi.....	79
1. Implikasi Teoritis.....	79
2. Implikasi Metodologis.....	80
3. Implikasi Empiris.....	81
C. Saran.....	83
1. Bagi Pengurus APHR Wonosobo.....	83
2. Bagi Masyarakat Desa Kalimendong.....	83
3. Bagi Pemerintah.....	84
DAFTAR PUSTAKA.....	85
LAMPIRAN.....	88

DAFTAR TABEL

	Halam
Tabel 1. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin	40
Tabel 2. Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian	41
Tabel 3. Jumlah Penduduk Berdasarkan Pendidikan	42
Tabel 4. Sarana Dan Prasarana	43
Tabel 5. Kepemilikan Peternakan Dan Perikanan	44
Tabel 6. Jenis Tanaman	45
Tabel 7. Harga Kayu	46



DAFTAR GAMBAR

	Halam
Gambar 1. Kerangka Berpikir	30
Gambar 2. Struktur Kelompok Tani “Sido Makmur”	47
Gambar 3. Struktur Pengurus Asosiasi Pemilik Hutan Rakyat (APHR) Wonosobo	48
Gambar 4. Akta Pendirian Asosiasi Pemilik Hutan Rakyat (APHR) Wonosobo	51
Gambar 5. Pihak Pengepul yang Menebang Hasil Hutan	57
Gambar 6. Pengukuran Diameter Kayu Sebelum Ditebang	59
Gambar 7. Suasana Sosialisasi Sertifikasi Hutan Rakyat	62
Gambar 8. Suasana Wawancara dengan Informan	66
Gambar 9. Komoditas Utama Desa Kalimendong	68

ABSTRAK

Kartika Listiyaningrum. 2013. **RESPON MASYARAKAT PETANI HUTAN RAKYAT TERHADAP ADANYA SERTIFIKASI HUTAN DAN DAMPAK EKONOMI, SOSIAL DAN EKOLOGI DI DESA KALIMENDONG, KECAMATAN LEKSONO, KABUPATEN WONOSOBO**. Skripsi. Program Studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sebelas Maret Surakarta.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui respon masyarakat terhadap kebijakan dari pemerintah mengenai sertifikasi hutan dan harapan dari masyarakat terhadap sertifikasi tersebut di masa mendatang. Penelitian ini menggunakan teori fungsional struktural, tokoh yang membawa teori ini adalah Talcot Parsons. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori fungsional struktural yang menitikberatkan pada tindakan sosial yang terjadi di suatu masyarakat dan lingkungan hidup. Parsons membaginya menjadi empat fungsional sistem “tindakan”, yaitu adaptasi, pencapaian tujuan, integrasi dan pemeliharaan pola.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif adapun pendekatannya adalah menggunakan studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan observasi secara langsung dan wawancara mendalam. Untuk teknik pengambilan sampel yaitu dengan *purposive sampling*. Sedangkan untuk teknik analisis data, penelitian ini menggunakan analisis interaktif, serta untuk menguji validitas data menggunakan triangulasi sumber.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa respon masyarakat yang muncul merupakan bentuk tindakan sosial. Secara tidak langsung terjadi ketegangan antara kelompok tani/pengurus APHR Wonosobo dengan masyarakat desa hutan, yaitu kelompok tani meyakini ada manfaat bagi ekonomi, sosial serta ekologi hutan tetap lestari. Sedangkan masyarakat memiliki pemikiran lain, yaitu tanpa sertifikasi hasil hutan tetap bisa dijual, sertifikasi memiliki aturan dalam penanaman dan penebangan padahal masyarakat tidak ingin pekerjaan mereka terganggu dengan adanya sertifikasi. Awalnya masyarakat mengharapkan adanya manfaat dari sertifikasi berupa *premium price*. Tetapi sampai saat ini masyarakat masih belum merasakan adanya manfaat tersebut. Sehingga ada ketegangan yang muncul yaitu *premium price* belum bisa dirasakan masyarakat tetapi masyarakat harus mengikuti sertifikasi sesuai dengan keputusan yang diambil dari tokoh masyarakat. Serta dampak yang dirasakan dengan adanya sertifikasi dalam aspek ekonomi, sosial dan ekologi tidak begitu signifikan. Untuk aspek ekonomi dan sosial dipengaruhi dengan hasil penjualan tanaman bawah tegakan yaitu salak dan luas lahan milik. Sedangkan aspek ekologi masih kurang diperhatikan masyarakat karena masyarakat masih menganut sistem “tebang butuh”.

commit to user

Kata kunci: sertifikasi hutan, tindakan sosial, *premium price*

ABSTRACT

Kartika Listiyaningrum. 2013. **RESPONSE OF FOREST FARMERS FOR FOREST CERTIFICATION AND THE IMPACT OF ECONOMIC, SOCIAL AND ECOLOGICAL IN DESA KALIMENDONG, KECAMATAN LEKSONO, KABUPATEN WONOSOBO** . Thesis. Sociology Department, Faculty of Politics and Social Sciences, University of Sebelas Maret.

The aim of this study was to determine the public responses to the policies of the government regarding forest certification and the expectations of society for certification in the future. This study used a structural functional theory from Talcot Parsons. Structural functional theory that focuses on social action in the society and the environment. Parsons divided into four functional system of "action" are adaptation, goal maintenance, integration and latent pattern maintenance.

This study used qualitative methods, as for the approach is to used case studies. The data was collected using observation and in-depth interviews. The data were collected by employing a purposive sampling technique. In this study, technical analysis uses the interactive models, and the data analysis is to verify the validity of the data using triangulation of sources.

This study show that community response that appears is a social action. Indirectly between farmer groups/APHR Wonosobo with the villagers, farmer groups believe there are benefits for economic, social and ecological forest remain sustainable. The community has a different idea, that without certification of forest products can still be sold, certification has rules in planting and harvesting when people do not want their work disrupted by the certification. Initially the community expects the benefits of certification in the form of a premium price. But until now, people still do not feel any benefits. So there are tensions emerges which is premium price not yet perceived society but society must follow the certification in accordance with the decision taken from community leaders. As well as the perceived impact of certification in the aspect of economic, social and ecological not so significant. For the economic and social aspects influenced the results of the sale of the plants under the stands of salak and land area belongs to. Whereas the ecological aspects are still poorly cared for society because society still has a "slash need".

Keywords: forest certification, social action, the premium price